

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MENGGUNAKAN E-FILING

Fika Azzahra
Wiwit Setyawati

dosen00875@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang

email

Afiliasi

JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v2i4.6347

Key word:

perception of convenience, perception of usefulness, security and confidentiality, interest of taxpayers individuals in using e-filing

Kata kunci:

persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, minat wajib pajak orang pribadi menggunakan e-filing.

Abstract

This research was conducted to determine the influence of perceived convenience, perceived usefulness, and security and confidentiality on individual taxpayers' interest in using E-Filing. The research method used is a quantitative method. The object of the research is individual taxpayers at Pamulang University, specifically the Undergraduate Accounting Study Program, semesters 1 to 8. The population of this research was 6,617 students in November 2023 using the Accidental Sampling sampling technique. The data collection methods used are descriptive analysis, validity test, reliability test, classic assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), multiple linear analysis, hypothesis testing (f test, t test, and coefficient of determination test) with the help of SPSS software version 25. The results of this research show that Perception of Convenience, Perception of Usefulness, and Security and Confidentiality simultaneously influence the Interest of Individual Taxpayers in Using E-Filing. The results of this research show that Perception of Convenience, Perception of Usefulness, and Security and Confidentiality partially influence the Interest of Individual Taxpayers in Using E-Filing.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Objek penelitian yaitu wajib pajak orang pribadi yang berada di Universitas Pamulang tepatnya Program Studi Sarjana Akuntansi semester 1 sampai 8. Populasi penelitian ini sebanyak 6.617 mahasiswa/i pada bulan November 2023 dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis linier berganda, uji hipotesis (uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi) dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara simultan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara parsial terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

PENDAHULUAN

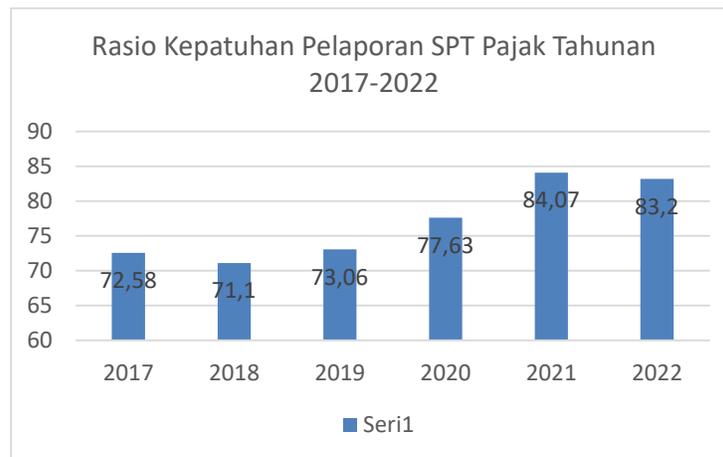
Menurut UU KUP Pasal 1 angka (1) menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Fuji Astuti, 2020). Dikutip dari Damara (2023) untuk tahun 2023 Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa penerimaan negara dari pajak telah mencapai Rp688.19 triliun hingga April 2023.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) realisasi penerimaan pajak tahun 2022 mencapai Rp1.717,8 triliun tumbuh 34,3%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 34,3% melewati pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3%. Pentingnya peranan dari penerimaan pajak, Direktorat Jendral Pajak (DJP) melakukan usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak dalam pembiayaan negara. Di Indonesia sistem pemungutan pajaknya menggunakan *Self Assessment System*. Pada sistem tersebut

wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melakukan perhitungan serta melakukan pelaporan pajaknya sendiri. Pada *Self Assessment System* hanya diberlakukan untuk jenis Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh).

Pelaporan atas pajak terutang untuk wajib pajak orang pribadi dapat dilakukan dengan SPT atau Surat Pemberitahuan Tahunan. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.03/2007 Surat Pemberitahuan atau SPT merupakan surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan atau pembayaran pajak, objek pajak atau bukan objek pajak dan atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Untuk menunjang kemudahan dalam melaporkan pajak pada tahun 2004 Nomor KEP-88/PJ/2004 melalui keputusan Direktur Jendral Pajak meluncurkan secara resmi aplikasi pembayaran pajak secara *online*, namun aplikasi ini awalnya hanya dapat dilakukan melalui *Application Service Provider* (ASP).

Tahun 2018 Kementerian Keuangan mengeluarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 9 Tahun 2018 (PMK-9/PMK.03.2018) mengenai kewajiban untuk melaporkan SPT PPh 21, PPh 26 dan PPN dengan menggunakan aplikasi *E-Filing*. Aplikasi *E-Filing* sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah layanan pengiriman atau penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui internet pada laman DJP *online* (<https://djponline.pajak.go.id>) atau laman penyedia layanan SPT elektronik (Utomo *et al.*, 2020). Dengan menggunakan *E-Filing* diharapkan dapat mengisi dan mengirim SPT dengan mudah dan efisien. Aplikasi ini dapat diakses 24 jam, kemudahan lainnya yang dapat diterima yaitu dengan menggunakan *E-Filing* tidak perlu lagi menggunakan kertas, karena dokumen yang dilampirkan atau dikirim dapat berbentuk elektronik, dapat dilakukan pelaporan di mana saja dan kapan saja, bukti pelaporan dapat disimpan lebih aman (Endaryati, 2023).



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1
Rasio Kepatuhan Pelaporan SPT Pajak Tahun 2017-2022

Gambar 1 menunjukkan realisasi kepatuhan masyarakat atau wajib pajak dalam melakukan pelaporan SPT atau Surat Pemberitahuan Tahunan pajak pada tahun 2017 mencapai 72,58%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan pada pelaporan SPT yakni realisasinya mencapai 71,1%. Dilanjutkan pada tahun 2019 target realisasi pelaporan SPT mengalami peningkatan sebesar 73,06%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 77,63%. Pada tahun 2022 target realisasi pelaporan SPT 2022 mencapai 83,2%. Angka tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2021 realisasi mencapai 84,07%. Namun dalam hal ini capaian tersebut sudah melebihi target, yakni 80% (Santika, 2023). Dalam menggunakan *E-Filing* wajib pajak memerlukan nomor EFIN, NPWP aktif dan formulir SPT serta dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan pelaporan pajak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) RI Nomor 9/PMK.03/2018 terdapat jenis SPT pajak yang diwajibkan *E-Filing* pajak. Yakni SPT Masa PPh Pasal 21/26, SPT Masa PPN/PPnBM 1111

dan SPT Tahunan Badan bagi PKP. *E-Filing* diwajibkan agar wajib pajak dapat meningkatkan minat dalam melakukan pembayaran serta pelaporan pajaknya. Dengan adanya *E-Filing* maka wajib pajak dapat melakukan pelaporan SPTnya selama 24 jam 7 hari. Dengan demikian sistem ini dapat membantu wajib pajak tidak harus melakukan pelaporan SPT ke KPP setempat. Selain itu penggunaan sistem *E-Filing* ini dapat mengurangi limbah kertas. Dan dapat mengurangi biaya bagi wajib pajak yang tempat tinggalnya berjauhan dengan KPP terdaftar serta dapat menghemat waktu (Admin, 2022). Kemudian dengan melakukan pelaporan SPT menggunakan *E-Filing* dapat mempermudah wajib pajak dalam pembuatan dan pelaporan SPT dengan cepat dan murah. Dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem tersebut mempermudah proses perekaman data SPT dengan cepat. Penggunaan sistem dapat dilakukan dengan mudah dan praktis serta mempermudah dalam proses pekerjaan. Keamanan dan kerahasiaan suatu sistem dapat meningkatkan minat wajib pajak dalam menggunakan suatu sistem tersebut.

Pada penggunaan *E-Filing* terdapat kendala seperti masih banyak masyarakat yang mengalami kendala dalam melakukan pembayaran serta pelaporan pajak (Cristina, 2020). Permasalahan lainnya yang dihadapi pada saat melakukan laporan pajak secara *online* yaitu terjadi permasalahan terhadap koneksi internet. Kurangnya pemahaman akan sistem yang ada menyebabkan wajib pajak kesulitan saat mengisi laporan pajak, kemudian terdapat *error* di laman situs DJP *online* mulai dari proses *login*, gagal menyimpan SPT Tahunan (Fitriya, 2023). Terdapat masalah yang dikeluhkan oleh pengguna *E-Filing* yaitu untuk membuat pelaporan SPT secara *online* dikatakan lebih sulit dibandingkan dengan pelaporan secara manual dan mengakibatkan wajib pajak lebih memilih membayar pajak ke kantor pajak (Astuti dan Al Ayubi, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang ada pada penelitian ini: (1.) Apakah pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*? (2.) Apakah pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*? (3.) Apakah pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*? (4.) Apakah pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*? Dengan adanya rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1.) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*. (2.) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. (3.) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*. (4.) Untuk menguji dan mengetahui pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*.

TINJAUAN TEORETIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model atau TAM adalah suatu model yang digunakan untuk memprediksi maupun untuk menjelaskan bagaimana seorang pengguna suatu teknologi menerima dan dapat menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaannya. Pengguna yang dimaksud di atas adalah pengguna sebagai wajib pajak orang pribadi, dan teknologi yang dimaksud di atas adalah *E-Filing*. Di dalam model TAM terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi integritas suatu teknologi. Faktor yang pertama adalah faktor persepsi kemudahan, dimana dalam persepsi kemudahan ini pengguna merasa mudah dalam mengoperasikan atau menjalankan sistem tersebut serta dapat mempelajarinya. Faktor yang kedua persepsi kegunaan dimana ketika menggunakan sistem tersebut maka akan mendatangkan suatu manfaat bagi penggunaannya dan dapat meningkatkan kinerja pengguna (Andi dan Sari, 2017).

Technology Acceptance Model (TAM) memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi (*E-Filing*). Pada teori TAM ini dijelaskan bahwa perilaku individu dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem informasi dimulai dari suatu persepsi, dimana *useful* yaitu dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Dan kemudahan atau *ease* memiliki makna sebagai kurangnya kesulitan atau menggunakan suatu teknologi tanpa berusaha keras (Pu'o *et al.*, 2018).

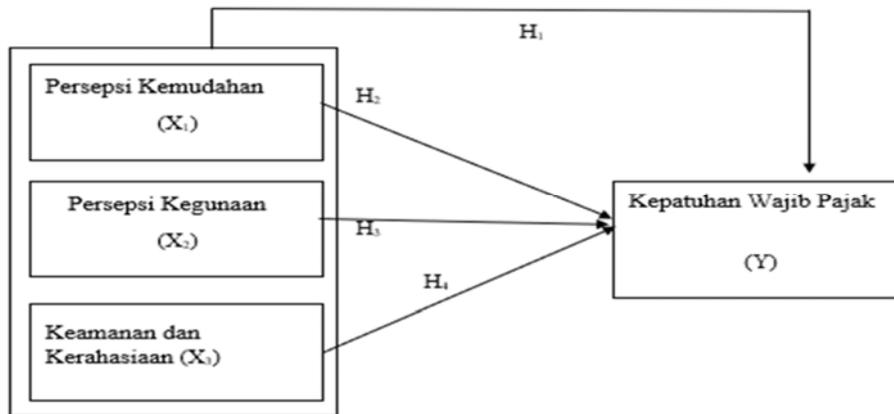
Teori Kepatuhan

Menurut Milgram (1963) teori kepatuhan menjelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang atau individu menaati suatu perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Terdapat 2 persepektif yang berada dalam literasi sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum yaitu sebuah instrumental dan normatif. Pada persepektif instrumental memiliki asumsi bahwa seseorang atau individu secara menyeluruh didorong oleh suatu kepentingan pribadi atau persepsi untuk menghadapi perubahan-perubahan yang berkaitan dengan perilaku. Sedangkan untuk persepektif normatif berhubungan dengan suatu anggapan yang menjadi suatu moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Dalam hal ini seseorang atau individu yang cenderung menaati suatu hukum atau peraturan maka akan dianggap sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pada komitmen normatif melalui moralitas moral berarti patuh terhadap suatu hukum karena suatu hukum tersebut dianggap kewajiban serta peraturan tersebut dianggap telah disusun dengan otoritas penyusun hukum (Marlina dan Bimo, 2018).

Menurut teori kepatuhan hal yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah normal internal dimana dalam hal ini wajib pajak didukung dengan pemahaman akan peraturan pajak serta kesadaran wajib pajak. Faktor lainnya yaitu komitmen normatif dalam hal ini wajib pajak telah mematuhi suatu hukum dikarenakan merasa hukum tersebut merupakan suatu kewajiban serta terdapat hak otoritas dari pembuat hukum tersebut. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*.

Rerangka Berpikir

Hubungan antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 2.



Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Gambar 2
Rerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017) persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan *E-Filing*. Berdasarkan hasil penelitian di atas hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah bahwa wajib pajak akan menggunakan suatu sistem apabila sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah, tanpa usaha yang keras, dapat berguna bagi wajib pajak dan terjaga keamanan dan kerahasiaan, maka dapat meningkatkan minat wajib pajak dalam menggunakan *E-Filing*. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis pertama yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H₁: Persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-Filing*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017), Agung dan Tanamal (2021) persepsi kemudahan berpengaruh secara positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*. Dapat disimpulkan oleh peneliti ketika seorang individu tidak memerlukan usaha yang keras untuk mempelajari suatu teknologi yang baru maka nantinya wajib pajak akan dengan mudah menggunakan sistem tersebut. Dalam persepsi kemudahan, seorang pengguna menginginkan adanya sistem teknologi yang data dengan mudah digunakan, tidak sulit, dapat membantu pekerjaan, tugas dengan mudah hal ini akan meningkatkan keinginan untuk terus menggunakannya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis kedua yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H₂: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-Filing*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017) persepsi kegunaan berpengaruh secara positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pu'o *et al.* (2018) persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-Filing*. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis ketiga yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H₃: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-Filing*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017) keamanan dan kerahasiaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam penggunaan *E-Filing*. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Farras dan Nursiam (2021) keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat melaporkan SPT menggunakan *E-Filing*. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka hipotesis ketiga yang diturunkan adalah sebagai berikut:

H₄: Keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sedangkan sifat dari penelitian ini bersifat asosiatif Sugiyono (2021) mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017) penelitian bersifat asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah minat menggunakan *E-Filing*, sedangkan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan keamanan serta kerahasiaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan bagian dalam penelitian, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah mahasiswa/i Universitas Pamulang Program Studi Sarjana Akuntansi S1 semester 1 sampai 8 yang memiliki jumlah populasi sebanyak 6.617 mahasiswa/i pada November 2023.

Sampel

Menurut Sugiyono (2021), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka sampel yang diambil dari populasi harus dapat *representative* (mewakili). Sampel yang digunakan merupakan mahasiswa/i Program Studi Sarjana Akuntansi yang memiliki NPWP.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang akan diisi oleh mahasiswa/i Universitas Pamulang Program Studi Sarjana Akuntansi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada sejumlah narasumber khususnya mahasiswa/i Universitas Pamulang Program Studi Sarjana Akuntansi semester 1-8. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak yang diteliti. Untuk memperoleh data yang lebih efisien, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

Kuesioner menurut Sugiyono (2021) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan menggunakan teknik ini maka peneliti akan melakukan penyebaran berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka yang nantinya akan digunakan kepada responden baik secara langsung maupun internet. Tabel 1 memuat acuan pemberian skor untuk jawaban kuesioner.

Tabel 1
Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner

No.	Jawaban	Kode	Nilai Skor	Skala
1	Sangat Setuju	SS	5	Likert
2	Setuju	S	4	Likert
3	Netral	N	3	Likert
4	Tidak Setuju	TS	2	Likert
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	Likert

Sumber: Sugiyono (2021)

Menurut Sugiyono (2021) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Pada skala *likert* variabel akan diukur menjadi indikator variabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis yang dilakukan peneliti menggunakan cara sistematis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun diantaranya sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada uji validitas dapat dilakukan dengan menguji pada setiap item atau pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Untuk menentukan *valid* atau tidaknya kuesioner tersebut dapat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Untuk r tabel dapat ditentukan dengan $df = N-2$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan *valid*. Kriteria pegujian adalah sebagai berikut: (1.) Item-item pernyataan dinyatakan

valid jika r hitung $>$ r tabel (signifikansi 0,05). (2.) Item-item pertanyaan dinyatakan tidak *valid* jika r hitung $<$ r tabel (signifikansi 0,05)

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan metode statistik *cronbach alpha* (α) di dalam uji ini mengidentifikasi item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan signifikansi yang digunakan $>$ 0.70 dimana jika nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0.70 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrument tersebut reliabel.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada statistik deskriptif bertujuan agar variabel yang diperhitungkan dapat memberikan suatu gambaran atau suatu deskripsi yang dapat dilihat dari suatu nilai, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum. Untuk nilai *mean* atau rata-rata digunakan untuk melihat besaran rata-rata suatu populasi yang diperkirakan dari suatu sampel. Untuk standar deviasi digunakan untuk melihat rata-rata sampel. Sedangkan maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari suatu populasi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk ke tahap analisis regresi pada persamaan model hitung, persamaan tersebut perlu diuji asumsi klasik. Dilakukan pengujian asumsi klasik guna untuk mendeteksi apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah baik atau tidak (Dalimunthe dan Nofryanti, 2017). Asumsi klasik tersebut berkaitan dengan ada atau tidaknya normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate*, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal atau independen. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Dilakukan transformasi LN (*Logaritma Natural*) kemudian melakukan regresi terhadap variabel dependen (X_1 , X_2 , X_3). Pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorof-Sminrof* (K-S). Pada uji K-S dilakukan dengan kriteria sebagai berikut Ghozali (2018): (1.) Jika nilai signifikansi $>$ 5% (0.05) maka data berdistribusi secara normal. (2.) Jika nilai signifikansi $<$ 5% (0.05) maka data tidak berdistribusi secara normal

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1.) Jika nilai VIF $>$ 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut. (2.) Jika nilai VIF $<$ 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau penelitian ke penelitian yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian kali ini menggunakan metode penyembuhan yaitu tranformasi data. Berikut kriteria pengambilan keputusannya: (1.) Jika signifikansi > 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastitas. (2.) Jika signifikansi < 0,05 atau 5% maka terjadi heteroskedastitas

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021) uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena harus dibuktikan kebenarannya. Dalam melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), dan keamanan dan kerahasiaan (X3) terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*.

Analisis Linear Berganda

Analisis linier berganda adalah suatu analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas independen (X). Menurut Ghozali (2018) analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah satu atau dua variabel dan seberapa besar pengaruh antara variabel Independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kerahasiaan dan keamanan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Persamaan linier berganda dapat dinyatakan dengan,

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Wajib Pajak (Orang Pribadi) Menggunakan *E-Filing*

a = Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi dan estimor dari pramater

X₁ = Persepsi Kemudahan

X₂ = Persepsi Kegunaan

X₃ = Keamanan dan Kerahasiaan

ε = Error

Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2018) uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan dengan linier terhadap X1, X2, X3. Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen didalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada uji F dilakukan untuk menguji keseluruhan variabel independen yaitu, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan keamanan dan kerahasiaan terhadap satu variabel dependen yaitu minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*. Dengan signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Rumus pengujiannya sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien Korelasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

1. HO1: P = 0, tidak terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan kemanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

2. HA1: $P \neq 0$, terdapat pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji ini menjabarkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0.05 ($\alpha = 5\%$).

- HO2: $P = 0$, tidak terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.
- HO3: $P = 0$, tidak terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.
- HO4: $P = 0$, tidak terdapat pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.
- HA2 = $P \neq 0$, terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*
- HA3 = $P \neq 0$, terdapat pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.
- HA4 = $P \neq 0$, terdapat pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Analisis berdasarkan pada perbandingan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka jika H_0 diterima. Hal ini menandakan secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menandakan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan koefisien determinasi (R^2).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KR = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penetapan jumlah sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah populasi sebanyak 6.617 mahasiswa/i Program Studi Sarjana Akuntansi pada bulan November 2023. Sampel yang didapat sebanyak 113 sampel, namun sampel yang dapat dihitung sebanyak 51 sampel. Sebanyak 62 sampel tidak dapat diolah data. Hal ini karena sampel yang didapat bukan termasuk wajib pajak orang pribadi. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu menurut reguler, semester, jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan rentang penghasilan.

Tabel 2
Rekapitulasi Jawaban Responden

Keterangan	Sampel Yang Tidak Dapat Diolah	Sampel Yang Dapat Diolah
Kuesioner yang disebar		120
Kuesioner yang kembali	113	
Kuesioner yang tidak kembali	7	
Kuesioner yang tidak dapat diolah	62	
Kuesioner yang dapat diolah		51

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	X1.1	0.778	0.196	<i>Valid</i>
	X1.2	0.893		<i>Valid</i>
	X1.3	0.910		<i>Valid</i>
Persepsi Kegunaan (X2)	X2.1	0.814	0.196	<i>Valid</i>
	X2.2	0.843		<i>Valid</i>
	X2.3	0.888		<i>Valid</i>
	X2.4	0.876		<i>Valid</i>
	X2.5	0.876		<i>Valid</i>
	X2.6	0.903		<i>Valid</i>
	X2.7	0.828		<i>Valid</i>
	X2.8	0.732		<i>Valid</i>
	X2.9	0.882		<i>Valid</i>
	X2.10	0.856		<i>Valid</i>
Keamanan dan Kerahasiaan (X3)	X3.1	0.805	0.196	<i>Valid</i>
	X3.2	0.810		<i>Valid</i>
	X3.3	0.881		<i>Valid</i>
	X3.4	0.661		<i>Valid</i>
Minat Wajib Pajak (Y)	Y.1	0.612	0.196	<i>Valid</i>
	Y.2	0.747		<i>Valid</i>
	Y.3	0.780		<i>Valid</i>
	Y.4	0.804		<i>Valid</i>
	Y.5	0.802		<i>Valid</i>
	Y.6	0.833		<i>Valid</i>
	Y.7	0.786		<i>Valid</i>
	Y.8	0.747		<i>Valid</i>
	Y.9	0.772		<i>Valid</i>
	Y.10	0.661		<i>Valid</i>
	Y.11	0.826		<i>Valid</i>
Y.12	0.829	<i>Valid</i>		

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar pada bulan November 2023 berjumlah 120 sampel. Namun sampel yang kembali hanya berjumlah 113 sampel, sisanya sebanyak 7 sampel tidak diisi oleh responden dan kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Kemudian data yang dapat diolah sebanyak 51 sampel. Sisanya sebanyak 62 sampel tidak dapat diolah karena bukan wajib pajak orang pribadi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat ketetapan dalam instrument penelitian, dengan uji validasi dapat mengukur sah atau *valid* suatu item kuesioner. Berikut hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hasil pertanyaan kuesioner penelitian dengan variabel Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Kegunaan (X2), dan Keamanan Dan Kerahasiaan (X3) serta minat wajib pajak dalam menggunakan *E-Filing* menunjukkan nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel yaitu 0.196. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dari masing-masing variabel dapat dikatakan *valid*, dan sah maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan atau mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuesioner dikatakan reliabel bila jawaban responden terhadap suatu pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian ini nilai *cronbach alpha* atas variabel persepsi kemudahan sebesar 0.826, persepsi kegunaan sebesar 0.956, keamanan dan kerahasiaan sebesar 0.798, dan minat wajib pajak sebesar 0.935. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian yang digunakan menunjukkan nilai reliabel. Karena nilai keseluruhan variabel *cronbach alpha* menunjukkan nilai > 0.70. Dengan demikian setiap instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian akan mampu memperoleh data yang konsisten dari waktu ke waktu.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Persepsi Kemudahan	0.826	0.70	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0.956	0.70	Reliabel
Keamanan dan Kerahasiaan	0.798	0.70	Reliabel
Minat Wajib Pajak	0.935	0.70	Reliabel

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Persepsi_Kemudahan	51	5	15	11.90	2.435
Persepsi_Kegunaan	51	13	50	40.22	7.770
Keamanan&Kerahasiaan	51	5	20	15.12	3.004
Minat_Wajib_Pajak	51	16	60	48.57	8.271
Valid N (<i>listwise</i>)	51				

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Uji Statistik Deskriptif

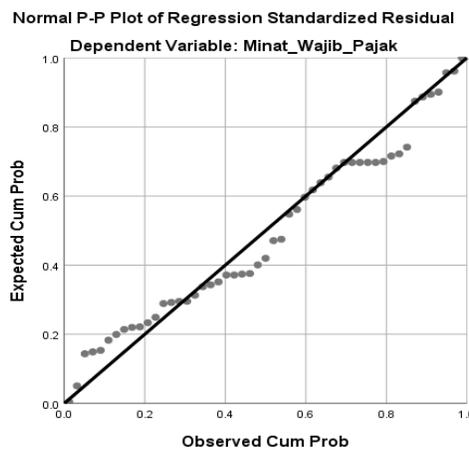
Menurut Sugiyono (2021) uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hasil uji statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan analisis deskriptif dari tanggapan responden pada masing-masing variabel. Jumlah atau nilai (N) menunjukkan 51 responden. Dari 51 responden ini hasil dari statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel persepsi kemudahan menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 5 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 15 dengan rata-rata (*mean*) 11,90 dan standar deviasi 2,435. Rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari variabel Persepsi Kemudahan (X1) mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian karena data yang dihasilkan tersebut beragam nilainya.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel persepsi kegunaan menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 13 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 50 dengan nilai rata-rata (*mean*) 40,22 dan standar deviasi 7,770. Rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari variabel persepsi kegunaan (X2) mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian karena data yang dihasilkan tersebut beragam nilainya.
3. Hasil analisis deskriptif pada variabel keamanan dan kerahasiaan menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 5 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 20 dengan nilai rata-rata 15,12 (*mean*) dan standar deviasi sebesar 3,004. Rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari variabel keamanan dan kerahasiaan (X3) mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian karena data yang dihasilkan tersebut beragam nilainya.
4. Hasil analisis variabel minat wajib pajak menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 16 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar (*mean*) 48,57 dan standar deviasi sebesar 8,271. Rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari variabel minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing* (Y) mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian karena data yang dihasilkan tersebut beragam nilainya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian dan dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Normal P-Plot

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dilakukan transformasi LN (Logaritma Natural) kemudian melakukan regresi terhadap variabel dependen (X1, X2, X3). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini terlihat pada gambar 3.

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat juga dalam tabel *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *kolmogorof-smirnof* data terdistribusi secara normal. Hasil ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,090 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		51
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.92779228
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.115
	<i>Positive</i>	0.115
	<i>Negative</i>	-0.097
<i>Test Statistic</i>		0.115
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pada uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tabel 7 menunjukkan hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki nilai VIF sebesar 2,398. Variabel persepsi kegunaan memiliki nilai VIF sebesar 2,557. Variabel keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai VIF sebesar 2,438. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF < 10,00. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas atau lolos uji multikolonieritas antara variabel.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolonieritas

		<i>Coefficients^a</i>	
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	LN_X1	0.417	2.398
	LN_X2	0.391	2.557
	LN_X3	0.410	2.438

a. Dependent Variable: Minat_Wajib_Pajak

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) pada uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

salah satu cara yaitu dengan uji *glejser*. Pada uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap nilai independen. Tabel 8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Sig pada uji heteroskedastisitas menunjukkan variabel persepsi kemudahan sebesar 0,448, variabel persepsi kegunaan sebesar 0,875, variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 0,261. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.492	5.566			0.807	0.424
LN_X1	1.873	2.448	0.170		0.765	0.448
LN_X2	0.381	2.413	0.036		0.158	0.875
LN_X3	-2.789	2.450	-0.255		-1.138	0.261

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), dan keamanan dan kerahasiaan (X3) terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*.

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Uji analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel Bebas Independen (X). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah satu atau dua variabel dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan kerahasiaan dan keamanan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian analisis linier berganda.

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-51.180	8.772			-5.835	0.000
LN_X1	11.860	3.857	0.330		3.075	0.004
LN_X2	9.566	3.802	0.279		2.516	0.015
LN_X3	13.202	3.861	0.370		3.420	0.001

a. Dependent Variable: Minat_Wajib_Pajak

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -51,180 + 11,860 X_1 + 9,566 X_2 + 13,202 X_3 + 0,240$$

Berdasarkan tabel 9 masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -51,180 dengan nilai negatif menyatakan bahwa jika persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan dianggap konstan, maka hal ini berarti efisiensi minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing* nilainya akan meningkat -51,180%.
2. Variabel persepsi kemudahan sebesar 11,860 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa jika persepsi kemudahan meningkat 1% maka efisiensi minat wajib pajak akan mengalami kenaikan 11,860% dengan catatan variabel dianggap konstan. Hal ini berarti variabel persepsi kemudahan memiliki hubungan yang searah dengan minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*.
3. Variabel persepsi kegunaan sebesar 9,566 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa jika persepsi kegunaan mengalami peningkatan 1% maka efisiensi minat wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 9,566% dengan catatan variabel dianggap konstan. Hal ini berarti variabel persepsi kegunaan mempunyai hubungan searah dengan minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*.
4. Variabel keamanan dan kerahasiaan sebesar 13,202 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa jika keamanan dan kerahasiaan mengalami peningkatan 1% maka efisiensi minat wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 13,202% dengan catatan dianggap konstan. Hal ini berarti variabel keamanan dan kerahasiaan mempunyai hubungan searah dengan minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*.
5. Nilai ϵ (*Error term*) sebesar 0,240 atau 24% ($1 - \text{Adjusted } R \text{ Square}$), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (X_1), persepsi kegunaan (X_3), keamanan dan kerahasiaan (X_3), variabel minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing* (Y) masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 24%.

Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2018) Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen di dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pada uji F dilakukan untuk menguji keseluruhan variabel independen yaitu, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan keamanan dan kerahasiaan terhadap satu variabel dependen yaitu minat wajib pajak menggunakan *E-filing*. Hasil Uji f dapat dilihat dari tabel 10.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai sig, yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $53,804 > F\text{-tabel } 2,70$. Maka H_1 diterima, artinya persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara simultan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Tabel 10
Hasil Uji Simultan (F)

<i>ANOVA^a</i>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2649.132	3	883.044	53.804	.000 ^b
	<i>Residual</i>	771.378	47	16.412		
	<i>Total</i>	3420.510	50			

a. Dependent Variable: Minat_Wajib_Pajak

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji t atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat dari tabel 11.

Berdasarkan tabel 11 maka dapat diperoleh kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel persepsi kemudahan (X_1) diperoleh nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3,075 > t\text{-tabel } 1,984$ sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*.

- b. Hasil uji t pada variabel persepsi kegunaan (X2) diperoleh nilai sig sebesar $0,015 < 0,05$ dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar $2,516 > t$ -tabel sebesar 1,984 sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, persepsi kegunaan berpengaruh secara parsial terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*.
- c. Hasil uji t pada variabel keamanan dan kerahasiaan (X3) diperoleh nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3,420 > t$ -tabel yaitu 1,984 sehingga H_4 diterima. Dengan demikian, persepsi kegunaan berpengaruh secara parsial terhadap minat wajib pajak orang pribadi menggunakan *E-Filing*.

Tabel 11
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-51.180	8.772			-5.835	0.000
LN_X1	11.860	3.857	0.330		3.075	0.004
LN_X2	9.566	3.802	0.279		2.516	0.015
LN_X3	13.202	3.861	0.370		3.420	0.001

a. Dependent Variable: Minat_Wajib_Pajak

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) Uji r digunakan untuk memprediksi seberapa besar peranan variabel independen, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu minat wajib pajak orang pribadi. Hasil Uji r dapat dilihat dari tabel 12

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui perhitungan yang didapatkan berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,760 atau sebesar 76%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X1), persepsi kegunaan (X2), dan keamanan dan kerahasiaan (X3) mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan *E-Filing* (Y) sebesar 76% sedangkan sisanya yaitu 24% ($100 - \text{nilai adjusted R Square}$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	0.774	0.760	4.051

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: Minat_Wajib_Pajak

Sumber: Data yang diolah melalui SPSS25, 2023

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti secara empiris terkait pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*. Hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, dan Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-Filing*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara simultan menghasilkan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak

orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $53,804 > F\text{-tabel } 2,70$.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,760 atau 76%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Sedangkan sisanya 24% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa seseorang akan menggunakan suatu teknologi bila teknologi tersebut dapat mendatangkan suatu manfaat bagi wajib pajak orang pribadi dan dapat meningkatkan pekerjaannya. Maka bila wajib pajak memiliki keyakinan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan dapat memberikan manfaat maka dapat mempengaruhi kenaikan minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara positif terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan secara simultan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan *E-Filing*.

Hasil penelitian dengan uji t secara parsial menghasilkan persepsi kemudahan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $3,075 > t\text{-tabel } 1,984$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi dan Sari (2017), Agung dan Tanamal (2021) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*.

Berdasarkan teori TAM bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Semakin mudah suatu sistem dapat digunakan dan dapat dipelajari dengan mudah maka akan meningkatkan minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa H_2 diterima artinya secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *E-Filing*

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kegunaan berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $2,516 > t\text{-tabel } 1,984$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi dan Sari (2017), Agung dan Tanamal (2021) bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*.

Berdasarkan teori TAM bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Jika suatu sistem dapat membantu dalam pekerjaan dan dapat memberikan manfaat bagi wajib pajak maka akan meningkatkan minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Pada teori kepatuhan wajib pajak akan menggunakan sistem dikarenakan hal tersebut merupakan suatu kewajiban dan serta terdapat hukum yang mengaturnya.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa H_3 diterima artinya secara parsial persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*.

Pengaruh Keamanan dan Kerahasiaan Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Menggunakan *E-Filing*

Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kegunaan berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $3,420 > t\text{-tabel } 1,984$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi dan Sari (2017), Agung dan Tanamal (2021) bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak menggunakan *E-Filing*.

Berdasarkan teori TAM bahwa keamanan dan kerahasiaan akan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing* apabila suatu sistem yang digunakan dapat dipercaya keamanan dan terjaga kerahasiaannya. Pada teori kepatuhan wajib pajak akan menggunakan sistem dikarenakan hal tersebut merupakan suatu kewajiban dan serta terdapat hukum yang mengaturnya.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Dikarenakan wajib pajak percaya bahwa sistem tersebut dapat terjaga keamanan dan kerahasiaannya, semakin meningkat rasa kepercayaan atas suatu sistem maka semakin tinggi pula minat menggunakan *E-Filing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap responden Universitas Pamulang Program Studi S1 Akuntansi maka hasil uraian persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik F yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan keamanan dan kerahasiaan secara simultan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Dibuktikan dari hasil penelitian menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung sebesar $53,804 > F\text{-tabel sebesar } 2,70$. Sehingga H_1 (Hipotesis 1) diterima.
2. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t-hitung bernilai positif sebesar $3,075 > t\text{-tabel } 1,984$. Artinya secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*, sehingga H_2 (Hipotesis 2) diterima.
3. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t-hitung bernilai positif sebesar $2,516 > t\text{-tabel } 1,984$. Artinya secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*, sehingga H_3 (Hipotesis 3) diterima.
4. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung bernilai positif sebesar $3,420 > t\text{-tabel } 1,984$. Artinya secara parsial keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*, sehingga H_4 (Hipotesis 4) diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi sistem *E-Filing*. Berikut saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *E-Filing*. Sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat ditambahkan variabel penelitian seperti kepuasan, kualitas sistem berdasarkan penelitian yang dilakukan (Agung dan Tanamal, 2021).
2. Penelitian selanjutnya dapat diperluas jangkauan penelitiannya, dapat dilakukan ke KPP setempat, dan dapat dilakukan juga di era perkantoran. Hal ini bertujuan agar sampel yang diterima lebih *valid* karena responden yang mengisi merupakan responden yang telah memiliki pekerjaan.

3. Penelitian selanjutnya untuk pengambilan data dapat dilakukan dengan 2 cara baik dari googleform maupun wawancara secara langsung kepada responden untuk memperbanyak sampel penelitian. Semakin banyak sampel maka data yang diolah akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. dan R. Tanamal. 2021. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan, Kualitas Sistem, dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Minat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Dalam Penggunaan E-Filing. *Teknika*, 10(2), 128–136. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i2.368>.
- Astuti, A. Y. dan Al Ayubi, S. (2022). Penerimaan Sistem *E-Filling* dalam Mempengaruhi Minat Wajib Pajak untuk Melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan di Kota Yogyakarta. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 7(1), 44-50. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v7i1.12904>.
- Cristina. (2020). Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Pengisian E-Filing. <https://www.pajakku.com/read/603624475bddc138006e3315/Kesalahan-yang-Sering-Terjadi-dalam-Pengisian-E-Filing>.
- Dalimunthe, I. P. dan Nofriyanti. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Aset Bank Konvensional Terbesar Di Indonesia Periode 2010–2015). *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 4(2), 105-118. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i2.67>.
- Damara, D. (2023). Sri Mulyani: Penerimaan Pajak Rp688 Triliun per April 2023, Naik 21 Persen! <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230522/259/1658137/sri-mulyani-penerimaan-pajak-rp688-triliun-per-april-2023-naik-21-persen>.
- Endaryati, E. (2023). Self Assessment System. <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Self-Assessment-System/38e100e0dab5be3e0b5e02513efb6f63f3c25a2c#:~:text=Self-assessment>.
- Farras, E. T. dan Nursiam. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaporan SPT Melalui *E-Filling*(Pada WPOP di KPP Sukoharjo). *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i1.508>.
- Fitriya. 2023. SPT Tahunan Online Gagal Laporkan? Ini Solusinya. <https://klikpajak.id/blog/gagal-saat-pelaporan-spt-tahunan-online-ini-solusinya/>.
- Fuji Astuti, N. (2020). Pengertian Pajak Menurut Para Ahli, Lengkap dengan Jenis-Jenisnya. <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-kln.html>.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); Edisi 9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 Tentang *Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik*.
- Marlina, A. dan Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Inovator*, 7(1), 14-34. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>.
- Milgram, S. (1963). Behavior Study of Obedience. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0040525>.
- Pu'o, S., Sondakh, J. J., dan Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Sebagai Sarana Pelaporan Spt Pada Kpp Pratama Poso. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 311–324. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20185.2018>.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.03/2007 Tentang *Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, Serta Tata Cara Pengembalian, Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/PMK.03/2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 243/PMK.03/2014 Tentang *Surat Pemberitahuan (SPT)*.
- Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-03/PJ/2015 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik

- Santika, E. F. (2023). Ini Rasio Kepatuhan Pelaporan SPT Pajak 2022, DJP Klaim Kenaikan Pada 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/ini-rasio-kepatuhan-pelaporan-spt-pajak-2022-djp-klaim-kenaikan-pada-2023>.
- Andi, A. dan Sari, D. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-Filing Pada Kpp Pratama Serang. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 41-65. <http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v10i1.4273>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang *Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang *Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Utomo, G. S., Titisari, K. H., dan Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kualitas E-Government Terhadap Kepuasan Pengguna E-Filing: Studi Kasus Wajib Pajak Di Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2752>.
- Wardani, D. K., & Ambarwati, H. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Wajib Pajak untuk Menggunakan E- Filing. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 979–989. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i2.1010>
- Widyadinata dan Toly. (2014). *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualiatas informasi, ketepatan Waktu, dan Kerahasiaan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna E-Filing*. 4, 1.
- Admin, Z. F. (2022). Pelajari tetang Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi. <https://flazztax.com/2022/11/17/pelajari-tentang-paja>.